

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan oleh peneliti yang diambil dari kelas VII MTs Al-Irsyad Gajah Demak. Sebelumnya antara guru mata pelajaran matematika dan peneliti telah menyampaikan tujuan penelitian ini kepada subjek agar mereka memiliki kesiapan untuk belajar materi segi empat terlebih dahulu.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi tentang pemahaman kompetensi pemecahan permasalahan siswa dalam melakukan penyelesaian soal cerita materi segi empat kelas VII ditinjau dari gaya kognitif siswa laki-laki dan gaya kognitif siswa perempuan. Perihal mendapatkan izin terjun penelitian di MTs Al-Irsyad Gajah Demak, pada tanggal 05 Juni 2021 penulis menjumpai pihak sekolah yaitu kepala sekolah serta guru bidang studi matematika. Dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan metode Miles dan Huberman mencakup koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi data hasil reduksi dalam bentuk naratif berupa deskripsi proses jawaban siswa. Data tersebut ditafsirkan dan dievaluasi untuk dapat merencanakan tindakan lebih lanjut yang dipadukan dengan hasil wawancara dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar, dan hubungan antar kategori. Selanjutnya pada penarikan kesimpulan diikuti dengan pengecekan keabsahan data hasil analisis atau tafsiran data dengan melakukan diskusi dengan teman sebagai mitra peneliti, meninjau ulang catatan lapangan dan memikirkan kembali bagian-bagian tulisan yang penting. Sedangkan verifikasi merupakan validasi dari data yang disimpulkan dimana kegiatan yang dilakukan adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan maknanya yang muncul dari data.

1. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di kelas VII-PA MTs Al-Irsyad Gajah Demak selama dua kali pertemuan, yang mana satu pertemuan digunakan untuk mengamati subjek dalam mengerjakan tes GEFT dan satu pertemuan lagi digunakan untuk mengamati subjek dalam tes pemecahan masalah serta pelaksanaan wawancara kepada subjek.

2. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah

Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh berdasarkan hasil tes pemecahan masalah dan wawancara. Tes kemampuan pemecahan masalah berupa 3 soal berbentuk uraian soal cerita dengan materi segi empat. Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil penelitian yaitu strategi siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah materi segi empat menurut 4 langkah penyelesaian Polya yang meliputi memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

Data penelitian dianalisis melalui hasil pekerjaan subjek yang akan diberi kode dengan mengacu pada kode petikan jawaban subjek dan transkrip wawancara.

- a. Data hasil tes tertulis dan wawancara subjek 1 (laki-laki) soal pertama.

Berikut adalah soal 1 tes pemecahan masalah materi segi empat:

Raina akan mengukur luas karpet berbentuk persegi panjang dengan menggunakan sepatunya karena ia tidak memiliki penggaris. Diketahui panjang sisi karpet 3 kali panjang sepatu dan lebarnya 2 kali panjang sepatunya. Ternyata setelah diukur panjang sepatunya adalah 25 cm. berapa luas daerah karpet itu?

Deskripsi pemahaman subjek dalam memecahkan masalah segi empat soal nomor 1. Berikut adalah hasil jawaban tertulis dan wawancara subjek pertama (laki-laki):

Gambar 4.1 hasil tes soal nomor 1 subjek 1 (laki-laki)

1. Luas Karpel?
 $P = 3 \times 25 = 75 \text{ cm}$
 $l = 2 \times 25 = 50 \text{ cm}$
 $L \text{ Karpel} = p \times l$
 $= 75 \times 50$
 $= 3750 \text{ cm}^2$

Deskripsi data untuk setiap strategi kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Memahami masalah

Berdasarkan hasil jawaban subjek pada gambar 4.1, terlihat bahwa subjek tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Berdasarkan petikan wawancara pada subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek mampu untuk menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Hanya saja subjek, tidak menuliskannya pada lembar jawab. Waktu ditanyai kenapa tidak menuliskan pada lembar jawab, subjek hanya tertawa.

2. Membuat rencana

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek pada gambar 4.1, terlihat bahwa subjek tidak menuliskan perencanaan dalam memecahkan masalah yang ada pada soal tersebut. Dari petikan wawancara pada subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek tidak mampu membuat rencana sebelum melaksanakan rencana tersebut. Subjek hanya diam saat ditanyai terkait rencana untuk memecahkan masalah tersebut.

3. Melaksanakan rencana

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek pada gambar 4.1, terlihat bahwa subjek sudah mampu dalam melaksanakan penyelesaian

masalah dengan benar. Dari hasil petikan wawancara pada subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek sudah mampu dalam melaksanakan penyelesaian masalah pada soal tersebut dengan benar.

4. Memeriksa kembali

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek pada gambar 4.1, terlihat bahwa subjek tidak mengecek kembali hasil pekerjaannya karena sudah yakin bahwa jawaban yang ditulis sudah benar. Berdasarkan petikan wawancara pada subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek tidak memeriksa kembali jawabannya karena sudah yakin kalau jawaban yang ditulisnya sudah benar dan tidak perlu melakukan pengecekan kembali.

- b. Data hasil tes tertulis dan wawancara subjek 1 (perempuan) soal kedua.

Berikut adalah soal 2 tes pemecahan masalah segi empat:

Sebuah kolam ikan berbentuk belah ketupat dengan jarak kedua sudut yang berhadapan 12 m dan 16 m. disekitar diberi keramik berbentuk belah ketupat dengan lebar 2 m dari sudutnya dan sejajar dengan sisi kolam. Berapa luas sisi kolam yang dikeramik?

Deskripsi pemahaman subjek dalam memecahkan masalah segi empat soal nomor 2. Berikut adalah hasil jawaban tertulis dan wawancara subjek pertama (perempuan):

Gambar 4.2 hasil tes soal nomor 2 subjek 1 (perempuan)

2) Diketahui = kolam berbentuk belah ketupat
 jarak kedua sudut yg berhadapan = 12 m dan 16 m
 keramik berbentuk belah ketupat = lebar 2 m dan sudutnya
 dan sejajar dgn sisi kolam

Ditanya = L sisi kolam yg dikeramik ?
 Dijawab = L belah ketupat = $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$

$$= \frac{1}{2} \times (12 \times 16)$$

$$= \frac{12 \times 16}{2}$$

$$= 96 \text{ m}^2$$

Deskripsi data untuk setiap strategi kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Memahami masalah

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek pada gambar 4.2, terlihat bahwa subjek menuliskan apa yang diketahui dari soal, tetapi tidak menuliskan yang ditanyakan pada soal. Subjek juga tidak menuliskan informasi tersebut ke dalam bentuk model matematika. Berdasarkan petikan wawancara pada subjek, terlihat bahwa subjek mampu mengidentifikasi informasi pada soal. Hanya saja, subjek tidak menuliskan pada lembar jawab, karena subjek tersebut lupa untuk menuliskannya.

2. Membuat rencana

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek, terlihat bahwa subjek tidak menuliskan pembuatan rencana tetapi langsung melaksanakan rencana penyelesaiannya. Berdasarkan petikan wawancara pada subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek mengalami hambatan membuat model, menentukan rumus untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Melaksanakan rencana penyelesaian

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek pada gambar 4.2, terlihat bahwa subjek tidak melanjutkan model penyelesaian serta langkah dalam penyelesaian dalam soal tersebut. Subjek hanya menuliskan rumus luas kolam yang berbentuk belah ketupat, dan tidak melanjutkan untuk mencari rumus luas disekitaran kolam yang diberi keramik dengan lebar 2 meter dari sudut yang sejajar dengan sisi kolam. Lalu, setelah itu baru memasukkan hasil dari luas disekitar kolam yang diberi keramik dikurangkan dengan hasil luas kolam. Maka diperoleh 64 meter kuadrat.

Berdasarkan petikan wawancara pada subjek, bahwa subjek tidak melanjutkan

langkah dalam penyelesaian dalam soal tersebut. Subjek hanya menuliskan rumus luas kolam yang berbentuk belah ketupat, dan tidak melanjutkan untuk mencari rumus luas disekitaran kolam yang diberi keramik dengan lebar 2 meter dari sudut yang sejajar dengan sisi kolam. Lalu, setelah itu baru memasukkan hasil dari luas disekitar kolam yang diberi keramik dikurangkan dengan hasil luas kolam. Maka diperoleh 64 meter kuadrat.

4. Memeriksa kembali

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek pada gambar 4.2, terlihat bahwa subjek tidak mengecek kembali hasil pekerjaannya karena tidak menyelesaikan masalah yang diberikan. Berdasarkan petikan wawancara pada subjek, ternyata subjek tidak mampu melakukan penyelesaian masalah pada soal tersebut. Metode penyelesaian yang dipilih subjek sudah benar. Namun, masih kurang lengkap. Seharusnya dilanjutkan untuk mencari rumus luas disekitaran kolam yang diberi keramik dengan lebar 2 meter dari sudut yang sejajar dengan sisi kolam. Lalu, setelah itu baru memasukkan hasil dari luas disekitar kolam yang diberi keramik dikurangkan dengan hasil luas kolam. Maka diperoleh 64 meter kuadrat.

Peneliti juga melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir soal yang dinilai oleh 2 orang rater yang menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No Soal	Validitas	Kategori
1	0,75	Tinggi
2	0,75	Tinggi
3	0,75	Tinggi

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
0,833333333	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, butir soal dapat diberikan kepada peserta didik. Peneliti kemudian membenahi soal dan kemudian memberikan soal kepada para peserta didik. Instrumen tes ini dilakukan untuk menelusuri strategi penyelesaian siswa dalam memecahkan masalah matematika. Tes kemampuan pemecahan masalah dilaksanakan pada pertemuan kedua, yaitu pada Sabtu, 12 Juni 2021. Tes kemampuan pemecahan masalah dikerjakan oleh siswa secara individu dan jujur serta diawasi langsung oleh peneliti. Setelah dilakukan tes pemecahan masalah, peneliti menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan indikator-indikator tahapan kemampuan pemecahan masalah, peneliti menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan indikator-indikator tahapan kemampuan pemecahan masalah, peneliti membuat pedoman penskoran untuk mengklarifikasi kemampuan pemecahan masalah siswa. Tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	80,0-100	Tinggi Sekali	-	-
2	65-79,9	Tinggi	-	-
3	55-64,9	Sedang	-	-
4	40-54,9	Rendah	3	50%
5	0-39,9	Rendah Sekali	3	50%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan strategi Polya adalah: jumlah siswa yang memperoleh nilai 40-54,9 atau yang memenuhi kriteria rendah adalah sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 50%, yang memperoleh nilai pada interval 0-39,9 atau yang memenuhi kriteria rendah sekali adalah sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 50%.

Perlu dilakukan analisis secara mendalam untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa. Dilakukan dua kali analisis yaitu mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menganalisis hasil tes tertulis dan melakukan wawancara yang mendalam kepada subjek yang dipilih melalui beberapa pertimbangan. Analisis dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya.

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang telah dijelaskan di atas, terdapat sebanyak 3 orang siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah dan 3 orang siswa termasuk ke dalam kategori rendah sekali. Subjek wawancara akan diajukan beberapa pertanyaan mengenai hasil tes tertulis kemampuan pemecahan masalah untuk kemudian dianalisis. Tujuan dilakukannya wawancara yaitu untuk melihat kesulitan siswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan dan melakukan triangulasi data terhadap hasil tes tertulis kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang telah dikoreksi maka subjek akan dikenai wawancara.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen bantu tes GEFT (*Group Embedded Figure Test*) untuk mengetahui kemampuan serta menemukan siswa yang mempunyai gaya kognitif yaitu *field independent (FI)* dan *field dependent (FD)*. Pada hari rabu tanggal 09 Juni 2021, peneliti membagikan lembar tes GEFT kepada siswa kelas VII PA MTs Al-Irsyad Gajah Demak. Setelah itu, peneliti melakukan

penskoran terhadap lembar tes GEFT yang telah diisi oleh siswa. Dalam tes ini terdapat tiga bagian, pada bagian yang pertama didalamnya terdapat 7 soal yang mana hanya mempunyai fungsi sebagai pelatihan, Oleh karena itu hasilnya tidak dihitung. Setelah itu pada bagian yang kedua serta ketiga didalamnya terdapat 9 soal yang dari setiap soal tersebut diberikan nilai 1 untuk jawaban yang dijawab secara benar serta nilai 0 untuk jawaban yang salah, Oleh karena itu skor maksimal tes senilai 18 serta minimal 0.¹

Dalam melakukan penentuan kelompok belajar yang mempunyai golongan dimensi *field independen (FI)* ataupun *field dependent (FD)* dipakai karakteristik yang dilakukan perumusan oleh Gordon dan Wyant (1994) yang mana nilai 0 hingga 11 dikelompokkan sebagai kelompok FD, serta nilai 12 hingga dengan 18 dikelompokkan sebagai kelompok FI.² Berdasarkan hasil penskoran diketahui bahwa, dari 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan semuanya masuk dalam kategori *field dependent (FD)* yaitu individu yang mempunyai kecenderungan serta sangat bergantung dengan sumber informasi pengajar. Berikut tabel datanya:

Tabel 4.4 Hasil Tes GEFT³

No.	Kategori FD/FI	Jumlah Subjek
1	FD	6
2	FI	-

Keterangan:

FD: Field Dependent

FI: Field Independent

¹Nunuk Suryanti, "Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 4, No. 1 (2014): 1339.

²Ibid., hal. 1400.

³Hasil observasi peneliti di MTs Al-Irsyad Gajah, pada tanggal 09 Juni, 2021.

Setelah memperoleh subjek penelitian berdasarkan lembar tes GEFT. Langkah selanjutnya adalah pemilihan subjek secara purposive sampling dengan pemberian tes kemampuan pemecahan masalah materi segi empat kepada subjek penelitian. Pemberian tes pemecahan masalah bertujuan untuk menelusuri strategi penyelesaian siswa dalam memecahkan masalah matematika. Selain penggunaan tes disini peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika beserta penyelesaiannya setelah siswa menyelesaikan masalah yang tersedia diawal. Wawancara ini dilakukan untuk mengungkap apa yang tidak terlihat secara tertulis pada lembar jawaban siswa dan untuk mengetahui maksud dari jawaban yang telah ditulis siswa.

C. Pembahasan

Proses pemecahan masalah matematis salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Pentingnya kepemilikan kemampuan pemecahan masalah tersebut tercermin dalam kutipan yang Branca menyatakan,

“Pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika bahkan proses pemecahan masalah matematis merupakan jantungnya matematika.”⁴

Kemampuan untuk pemecahan masalah itu tidak serta merta tumbuh secara otomatis dalam diri setiap anak, diperlukan beberapa usaha untuk menumbuhkan kemampuan tersebut.

Untuk mengetahui kemampuan serta menemukan siswa yang mempunyai gaya kognitif yaitu *field independent (FI)* dan *field dependent (FD)*, dibutuhkan instrumen bantu berupa tes GEFT (*Group Embedded Figure Test*). Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa 6 subjek yang terdiri dari 3 subjek perempuan dan 3 subjek

⁴Shivia dan Ekasty, Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran SAVI Dan Konvensioanl, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No, 2 (2016): 145.

laki-laki masuk dalam golongan gaya kognitif *field dependent* (FD). *Field dependent* sendiri adalah individu yang mempunyai kecenderungan serta sangat bergantung dengan sumber informasi pengajar/guru.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Dari Subjek Perempuan

Dari analisis di atas, siswa yang mempunyai gaya kognitif *field dependent*, kemampuan pemecahan masalah dari subjek perempuan masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada tabel 4.3.

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas VII-PA MTs Al-Irsyad Gajah Demak dengan materi segi empat. Indikator yang digunakan peneliti adalah indikator kemampuan pemecahan masalah berdasarkan prosedur Polya yang terdiri dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, memeriksa kembali.

Pada penelitian ini, dipilih 6 subjek penelitian. Enam subjek penelitian dipilih dari 2 kategori, yaitu rendah dan rendah sekali. Pada kategori rendah diambil 3 subjek penelitian. Penentuan subjek ini adalah dari hasil kerja siswa dikoreksi kemudian diurutkan berdasarkan kemampuan pemecahan masalah siswa dari yang terkecil hingga yang terbesar.

Berikut merupakan pembahasan untuk kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

a. Tahapan memahami masalah

Berdasarkan 3 subjek perempuan terpilih, beberapa subjek penelitian masih melakukan kesalahan pada tahap ini. Subjek penelitian yang masih melakukan kesalahan pada tahap ini adalah SP3 melakukan kesalahan pada soal nomor 2 menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tetapi masih mengalami kesalahan, apa yang dituliskan belum sesuai dengan informasi dalam soal. Siswa diharapkan memahami proses

dalam menyelesaikan masalah tersebut. Serta dapat mengidentifikasi kondisi dan konsep yang relevan, mencari generalisasi, merumuskan rencana penyelesaiannya, dan mengorganisasikan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.

b. Tahapan merencanakan penyelesaian

Pada tahap merencanakan penyelesaian, semua subjek tidak menuliskan strategi/rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dan selanjutnya yaitu beberapa siswa masih belum paham sepenuhnya untuk penggunaan rumus yang akan dipakai untuk mengerjakan soal.

c. Tahapan melaksanakan rencana penyelesaian

Pada tahap menyelesaikan masalah yang mencapai tahapan ini adalah SP1, SP3 pada soal nomor 1 dan 3. Sedangkan tidak ada subjek yang mencapai tahap ini dengan benar untuk soal nomor 2. Adapun kesalahannya adalah siswa melakukan kesalahan dalam proses kalkulasi dan siswa tidak menemukan hasil yang diminta dalam soal.

d. Tahapan memeriksa kembali

Pada tahapan memeriksa kembali tidak ada siswa perempuan yang mencapai tahapan ini karena subjek penelitian masih melakukan kesalahan pada tahap memeriksa kembali jawabannya. Adapun kesalahannya yaitu tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pekerjaannya, tidak memeriksa kembali jawaban dan tidak melaksanakan tahapan memeriksa kembali.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Dari Subjek Laki-laki

Dari analisis di atas, siswa yang mempunyai gaya kognitif field dependent, kemampuan pemecahan masalah dari subjek laki-laki masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada tabel 4.3.

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas VII-PA MTs Al-Irsyad Gajah Demak dengan

materi segi empat. Indikator yang digunakan peneliti adalah indikator kemampuan pemecahan masalah berdasarkan prosedur Polya yang terdiri dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, memeriksa kembali.

Pada penelitian ini, dipilih 6 subjek penelitian. Enam subjek penelitian dipilih dari 2 kategori, yaitu rendah dan rendah sekali. Pada kategori rendah sekali diambil 2 subjek penelitian. Penentuan subjek ini adalah dari hasil kerja siswa dikoreksi kemudian diurutkan berdasarkan kemampuan pemecahan masalah siswa dari yang terkecil hingga yang terbesar.

Berikut merupakan pembahasan untuk kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

a. Tahapan memahami masalah

Berdasarkan 3 subjek laki-laki terpilih, beberapa subjek penelitian masih melakukan kesalahan pada tahap ini. Subjek penelitian yang masih melakukan kesalahan pada tahap ini adalah SL1, SL2, SL3 melakukan kesalahan pada soal nomor 1 karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada lembar soal. sedangkan SL1, SL2, SL3 melakukan kesalahan pada soal nomor 2 menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tetapi masih mengalami kesalahan, apa yang dituliskan belum sesuai dengan informasi dalam soal.

b. Tahapan merencanakan penyelesaian

Pada tahap merencanakan penyelesaian, semua subjek tidak menuliskan strategi/rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dan selanjutnya yaitu beberapa siswa masih belum paham sepenuhnya untuk penggunaan rumus yang akan dipakai untuk mengerjakan soal.

c. Tahapan melaksanakan rencana penyelesaian

Pada tahap menyelesaikan masalah yang mencapai tahapan ini adalah SL1 pada soal

nomor 1 dan 3. Sedangkan tidak ada subjek yang mencapai tahap ini dengan benar untuk soal nomor 2. Adapun kesalahannya adalah siswa melakukan kesalahan dalam proses kalkulasi dan siswa tidak menemukan hasil yang diminta dalam soa.

d. Tahapan memeriksa kembali

Pada tahapan memeriksa kembali tidak ada siswa yang mencapai tahapan ini karena subjek penelitian masih melakukan kesalahan pada tahap memeriksa kembali jawabannya. Adapun kesalahannya yaitu tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pekerjaannya, tidak memeriksa kembali jawaban dan tidak melaksanakan tahapan memeriksa kembali.

